

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

Analisis Pengaruh Faktor Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Supriyanto¹ Novia Cristina²

Email korespondensi : supriyanto.lim@uib.ac.id, 1742078.novia@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik audit, karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap pergantian auditor. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 453 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019. Variabel penggolongan karakteristik audit merupakan reputasi auditor dan opini audit. Variabel penggolongan karakteristik perusahaan merupakan kesulitan keuangan, pergantian manajemen, dan leverage. Data diperoleh kemudian diolah menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor sedangkan kesulitan keuangan, pergantian manajemen, opini audit, komite audit, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Kata Kunci:

Pergantian auditor, karakteristik audit, karakteristik perusahaan, komite audit.

Pendahuluan

Auditor merupakan profesi seseorang yang independen yang bertugas untuk mengevaluasi suatu laporan finansial, memastikan bahwa akuntabilitas suatu laporan finansial dapat dipenuhi dengan memberikan opini audit. Perkembangan pendirian perusahaan amat mempengaruhi profesi auditor. Perusahaan semakin banyak menjadi go public, semakin banyak pula jasa auditor yang diperlukan. Profesi auditor memegang peranan penting bagi perusahaan sebagai pihak independen untuk meyakinkan bahwa laporan finansial perusahaan tidak terdapat kecurangan dan dapat dipercaya informasinya terkait keadaan dan posisi keuangan perusahaan.

Jumlah auditor yang kian membanyak menyebabkan meningkatnya persaingan antar auditor untuk menarik dan mempertahankan klien yang menggunakan jasa auditor. Perusahaan dapat dengan bebas memilih untuk menggunakan jasa Auditor tetap atau melakukan pergantian Auditor. Perusahaan dalam melakukan pergantian auditor dipengaruhi oleh dua faktor yakni dikarenakan peraturan yang ditetapkan atau secara sukarela. Pemerintah Indonesia melalui "Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

423/KMK.06/2002 mengharuskan perusahaan menggantikan auditor yang telah mendapat penugasan audit selama lima tahun berturut-turut”.

Pergantian auditor secara sukarela menjadi sebuah pembahasan mengapa perusahaan ingin melakukannya. Pasalnya tidak tercantum alasan mengapa perusahaan memutuskan untuk melakukannya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembahasan mengenai Analisis Pengaruh Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian dengan menggunakan reputasi auditor, perubahan manajemen, kesulitan keuangan, opini audit, profitabilitas, komite audit, dan leverage sebagai variabel kontrol, memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.
2. Untuk mengetahui apakah perubahan manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.
3. Untuk mengetahui apakah kesulitan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.
4. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.
6. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.
7. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.

Tinjauan Pustaka

1. Pergantian auditor

Menurut Salleh dan Jasmani (2014), Auditor bertanggung jawab dalam menyajikan laporan yang jujur dan memberikan keyakinan kepada pihak yang berkepentingan terkait kehandalan dan kebenaran dari laporan finansial suatu perusahaan yang diaudit. Apabila perusahaan merasa tidak puas dengan hasil kerja seorang auditor, maka perusahaan dapat melakukan pergantian auditor yang menyebabkan masa perikatan audit (audit tenure) dan perusahaan putus.

2. Reputasi auditor

Hasil pengujian dari penelitian Wayan et al., (2013) mengungkapkan terdapatnya pengaruh signifikan negatif antara reputasi auditor dengan perubahan auditor. Perusahaan yang telah memakai jasa KAP yang berafiliasi dengan big four, sangat tidak mungkin untuk beralih ke KAP lain. Perseroan cenderung memilih KAP besar karena mempunyai kemampuan mengaudit yang menghasilkan kualitas yang lebih bagus, serta dapat meninggikan nama perusahaan dan kualitas laporan finansial di mata investor dibandingkan dengan KAP kecil.

Hasil pengujian diatas konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2009), Mohamed dan Habib (2013) dan Werdhaningtyas dan Tarmizi (2017).

H1 = Reputasi auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian auditor.

3. Kesulitan keuangan

Manto dan Lesmana Wanda (2018) melakukan pengujian dengan variabel yang sama. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap peralihan auditor. Perusahaan yang sedang mengalami krisis finansial melakukan pergantian auditor, justru dapat mempersulit finansial perusahaan karena biasanya biaya audit didasari dari jam kerja auditor. Ketika auditor baru pertama kali melakukan penugasan nya, auditor harus terlebih dahulu mencari data atau informasi mengenai perusahaan, mengetahui lingkungan bisnis perusahaan, dan risiko bisnis perusahaan yang dapat memperpanjang jam kerja auditor menyebabkan naiknya biaya audit.

Hasil pengujian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan Solikhah (2018) dan Yunita et al., (2018)

H2 = Kesulitan Keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian auditor.

4. Perubahan manajemen

Perubahan manajemen terbukti pengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor. Perubahan manajer atau direktur baru memungkinkan untuk melakukan pergantian auditor disebabkan oleh mereka yang lebih memilih bekerja dengan auditor tertentu, atau memiliki suatu hubungan dengan auditor tertentu, dan memilih auditor dengan beranggapan bahwa auditor tersebut lebih baik. (Chadegani et al., 2011)

Hasil pengujian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazri et al., (2012), Nyakuwanika (2014), Alisa et al., (2019), Hidayati (2018), Aini dan Yahya (2019)

H3 = Pergantian manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor.

5. Opini audit

Menurut Yanti (2017) opini audit mempengaruhi secara signifikan positif terhadap perubahan auditor. Perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor apabila auditor mengeluarkan pendapat tidak sesuai dengan ekspektasi perusahaan yaitu opini tidak wajar. Oleh sebab itu, perseroan akan mencari perusahaan auditor yang mengeluarkan pendapat audit yang sesuai dengan ekspektasi perusahaan terhadap laporan finansial perusahaan.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2018), Faradila dan Yahya (2016), Krishnan et al (1996).

H4 = Opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor.

6. Profitabilitas

Yasinta (2015) meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap pergantian auditor. Analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat efek signifikan positif dari variabel profitabilitas pada pergantian auditor. Nilai koefisien regresi positif yang artinya semakin besar presentase profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar perusahaan akan melakukan pergantian auditor. Peneliti menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki perubahan profitabilitas yang besar cenderung melakukan pergantian KAP yang lebih memiliki reputasi yang besar.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kencana et al., (2018), Malik dan Fikri (2019), Nindyas (2014), dan Maryani et al (2017).

H6 = Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor.

7. Komite audit

Efek pergantian komite audit pada perubahan auditor juga diteliti oleh Safriliana dan Muawanah (2019). Penelitian ini menjelaskan pentingnya melakukan pergantian auditor dikarenakan pergantian auditor mencerminkan bentuk kredibilitas laporan finansial perusahaan. Hasil dari pengujian tersebut merupakan komite audit berpengaruh secara signifikan positif terhadap pergantian auditor. Hasil dari penelitian ini mematahkan

pernyataan bahwa aktivitas dan pergantian anggota komite audit berpengaruh pada perusahaan dalam melakukan pergantian auditor.

H7 = Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor.

8. *Leverage*

Husnimubaroq (2019) meneliti tentang pengaruh leverage terhadap pergantian auditor. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor. Kesimpulan yang dapat diambil berupa semakin tinggi tingkat leverage, semakin perusahaan melakukan pergantian auditor. Apabila tingkat leverage tinggi maka akan berdampak tinggi nya risiko audit. Hal tersebut dapat mendorong auditor mengundurkan diri dari penugasan nya sehingga perusahaan harus mencari auditor baru.

Hasil pengujian tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Woo dan Koh (2001).

H8 = *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang pengambilan data secara tidak langsung atau data yang diarsip oleh pihak lain. Data sekunder bisa berupa bukti, catatan, laporan finansial historis, atau dokumen yang dipublikasi atau yang disusun dalam bentuk fakta yang tertulis atau berupa arsip data.

Objek penelitian ini meliputi laporan finansial yang telah diaudit kepada perusahaan yang tercatat dalam BEI. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu sampel diseleksi dengan memperhitungkan standar tertentu yang sejalan dengan tujuan penelitian.

1. Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan pertukaran auditor yang telah melakukan penugasan audit terhadap suatu perusahaan. Perusahaan dalam melakukan pergantian auditor disebabkan oleh dua hal yaitu *mandatory* dan *voluntary*. Apabila pergantian auditor terjadi akibat *mandatory*, hal ini dikarenakan adanya peraturan yang mengatur. Namun apabila pergantian auditor terjadi akibat *voluntary*, maka hal ini disebabkan oleh keputusan dari pihak perusahaan maupun auditor. Pergantian auditor diukur dengan menggunakan skala nominal atau skala yang bersifat kategori (*dummy variable*). Pengukuran pergantian auditor adalah sebagai berikut:

Pergantian auditor = satu (1) apabila perusahaan melakukan pergantian auditor dari tahun sebelumnya.

Pergantian auditor = nol (0) ketika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor dari tahun sebelumnya.

2. Reputasi Auditor

Perusahaan tentu membutuhkan kualitas audit yang baik untuk menumbuhkan kepercayaan para calon investor terhadap laporan finansial yang dipublikasi. Demikian, perusahaan lebih merasa nyaman dan percaya apabila laporan finansial diaudit oleh perusahaan auditor yang besar seperti KAP yang berafiliasi dengan perusahaan auditor *Ernst and Young, Deloitte Touche Tohmatsu, Klynveld Peat Marwick Goerdeler dan Pricewaterhouse Coopers* (untuk selanjutnya akan disebut sebagai *big four*). Apabila perusahaan telah nyaman berkolaborasi dengan perusahaan auditor yang berhubungan dengan big four, perusahaan lebih memungkinkan untuk mempertahankan auditor agar laporan finansial perusahaan dapat diaudit oleh auditor yang sama. Junaidi et al (2015). Reputasi auditor diukur dengan

menggunakan skala nominal atau skala yang bersifat kategori (*dummy variable*). Pengukuran reputasi auditor adalah sebagai berikut:

Reputasi auditor = satu (1) apabila perusahaan KAP berafiliasi dengan KAP big four dari tahun sebelumnya.

Reputasi auditor = nol (0) apabila perusahaan KAP tidak berafiliasi dengan KAP big four dari tahun sebelumnya.

KAP Big four yang berafiliasi dengan KAP yang terdapat di Indonesia antara lain:

1. KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan yang berafiliasi dengan KAP PriceWaterhousecooper (PWC).

2. KAP Puwartono, Sarwoko, dan Sandjaja berafiliasi dengan Ernst dan Young.

3. KAP Osman Bing Satrio dan Eny berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.

4. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler.

3. Kesulitan Keuangan

Perseroan dikatakan sedang mengalami kesulitan dalam keuangan saat perseroan gagal atau tidak berkecukupan dalam mengabdikan kewajibannya sebagai debitur sebab perseroan masih mengalami masa krisis, tidak sehat, kekurangan maupun ketidak cukupan dana untuk melanjutkan usahanya. Penggunaan pengukuran kesulitan keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Penelitian ini mengadopsi pengukuran kesulitan keuangan dari Kusuma dan Farida (2019) yang diambil dari Sari dan Widanaputra (2016) dengan kriteria seperti berikut ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Perubahan Manajemen

Perubahan manajemen adalah perusahaan yang melakukan pergantian direktur dikarenakan keputusan yang diambil yang dilakukan dalam rapat umum pemegang saham atau pengunduran diri dikarenakan alasan tertentu. Pergantian manajemen akan mempengaruhi perubahan kebijakan pada bagian perusahaan. Auditor yang berkualitas serta mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan dengan lihai dibutuhkan oleh manajemen dalam mendukung perusahaan untuk berkembang. Kistini dan Nahumury (2014)

Perubahan manajemen diukur dengan menggunakan skala nominal atau skala yang bersifat kategori (*dummy variable*). Pengukuran perubahan manajemen adalah sebagai berikut:

Pergantian Manajemen = satu (1) apabila perusahaan mengalami pergantian susunan direktur perusahaan dari tahun sebelumnya.

Pergantian Manajemen = nol (0) apabila perusahaan tidak mengalami pergantian susunan direktur perusahaan dari tahun sebelumnya.

5. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor sebagai penilaian kewajaran suatu laporan finansial dalam perusahaan yang memakai jasanya. Opini audit dibedakan menjadi 5 opini yaitu: Pendapat wajar tanpa pengecualian, Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. Pendapat wajar dengan pengecualian, Pendapat tidak wajar, Pernyataan tidak memberikan pendapat. Perusahaan akan menginginkan auditor menilai dan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan finansialnya. Variabel opini audit menggunakan skala nominal (*dummy variable*) dalam mengukur pengaruh terhadap pergantian auditor. Pengukuran opini audit adalah sebagai berikut:

Opini audit = satu (1) apabila perusahaan mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian dalam satu periode tertentu.

Opini audit = nol (0) apabila perusahaan mendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian dalam satu periode tertentu.

6. Profitabilitas

Return on Assets (ROA) atau sering disebut sebagai tingkat pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan presentase keuntungan bersih yang didapat perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya. Perusahaan dalam mengukur seberapa efisien aset perusahaan dikelola untuk menghasilkan keuntungan selama suatu periode dapat dibantu dengan menggunakan rasio tersebut. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka dapat diartikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Variabel profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perubahan ROA (*Return on Asset*). Pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

7. Komite Audit

Komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki fungsi untuk membantu pemeriksaan, pengecekan, dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh perusahaan. Komite audit sendiri dapat disebut sebagai tangan kanan dewan komisaris dikarenakan komite audit membantu pekerjaan dewan komisaris dalam membantu mengawasi pekerjaan direksi. Tugas lain komite audit berupa melakukan pengecekan dan penilaian terhadap laporan auditor yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal agar pelaporan yang tidak memenuhi standar dapat di cegah. Variabel komite audit ini diukur dengan menggunakan *dummy variable*. Pengukuran komite audit adalah sebagai berikut:

Komite audit = satu (1) apabila perusahaan melakukan pergantian komite audit dari tahun sebelumnya.

Komite audit = nol (0) apabila perusahaan tidak melakukan pergantian komite audit dari tahun sebelumnya.

8. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan presentase utang yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio ini dapat mengukur kapabilitas suatu perseroan dalam memenuhi kewajiban atau utang perusahaan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan total beban utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan pada suatu periode. Suatu perseroan dikatakan memiliki tingkat leverage yang tinggi ketika jumlah ekuitas yang dimiliki perseroan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah utang perusahaan. Pengukuran variabel leverage adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Hasil dan Pembahasan

1. Statistika Deskriptif

Peneliti dalam pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Laporan finansial tahunan perusahaan yang terdapat dalam BEI pada periode 2015 sampai dengan 2019 merupakan objek penelitian yang digunakan. Data diperoleh kemudian diolah menggunakan program SPSS. Seluruh informasi mengenai sampel penelitian yang diambil dari seluruh jumlah populasi yang terdapat pada BEI dilampirkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	672 perusahaan
Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan 5 tahun berturut	(38) perusahaan
Perusahaan yang baru terdaftar di BEI setelah tahun 2015	(181) perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel	453 perusahaan
Tahun penelitian	5 tahun
Total data penelitian	2.265 data
Data <i>Outlier</i>	(185) data
Data observasi	2.080 data

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Tabel 2

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Kesulitan Uang	2.080	-7,940	12,67	1,747	2,123
Profitabilitas	2.080	-0,189	0,236	0,026	0,621
<i>Leverage</i>	2.080	0,005	1.243	0,496	0,231

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 2 mendeskripsikan hasil statistika deskriptif dari masing-masing variabel. Variabel Kesulitan Keuangan menggunakan rumus yaitu total kewajiban dibagi dengan total modal. Pada tahun 2019, PT Steady Safe Tbk memiliki total kewajiban mencapai sebesar Rp 408.955.063.516 dan defisit modal sebesar -51.502.854.672. Pada tahun 2018, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk memiliki total kewajiban sejumlah Rp 8.788.732.000.000 dan total ekuitas sejumlah Rp 693.398.000.000. Standard deviasi sebesar 2,123 dan nilai mean sebesar 1,747 yang berarti sebanyak itu perusahaan mengalami masalah krisis finansial sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan.

Variabel Profitabilitas menggunakan rumus yaitu Net Income dibagi dengan total aset. Pada tahun 2015, PT Energi Mega Persada Tbk mencapai kerugian sebesar Rp -3,994,193,555,556 dan memiliki total aset sebesar Rp 21,068,439,458,333. Pada tahun 2015, PT Multi Bintang Indonesia Tbk mencapai keuntungan sebesar Rp 496,909,000,000 dan mempunyai total aset sebanyak Rp 2,100,853,000,000. Tertera standar deviasi sebesar 0,621 dan nilai mean sebesar 0.026 yang berarti 0.026% perusahaan dapat secara efisien mengelola aset perseroan dalam menghasilkan keuntungan selama satu tahun.

Variabel Leverage menggunakan rumus yaitu total kewajiban dibagi dengan total aset. Pada tahun 2019, PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk memiliki total utang sebesar Rp 2,195,500,998 dan total aset sebesar Rp 412,379,233,821. PT Agro Pantas Tbk mempunyai

total utang sebesar Rp 2,312,832,528,571 dan total aset sebesar Rp 1,860,739,571,429. Standar deviasi sebesar 0,231 dan nilai mean sebesar 0.496 yang berarti perusahaan dapat membiayai kewajiban dengan aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sendiri.

Tabel 3

Hasil Uji Statistika Deskriptif Variabel Dummy

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Pergantian Auditor	0 = Tidak melakukan pergantian auditor	1.769	85%
	1 = Melakukan pergantian auditor	311	15%
Reputasi Auditor	0 = Non <i>big four</i>	1.255	60%
	1 = <i>Big four</i>	825	40%
Perubahan Manajemen	0 = Tidak melakukan perubahan manajemen	1.372	66%
	1 = Melakukan perubahan manajemen	708	34%
Opini Audit	0 = Selain wajar tanpa pengecualian	13	0.6%
	1 = Wajar tanpa pengecualian	2067	99,4%
Komite Audit	0 = Tidak melakukan pergantian komite audit	1.500	72%
	1 = Melakukan pergantian komite audit	580	28%

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

2. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test (Goodness of Fit Test)* yang dapat diukur pada nilai Chi-Square. Hasil kelayakan model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-Square	df	Sig
1	11,874	8	0.157

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil memperlihatkan probabilitas signifikansi sebesar 0.157, nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Model regresi terbukti sudah sesuai dan cocok digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis Model Summary

Koefisien determinasi dapat dilihat pada Cox dan Snell R Square dan Nagelkerke R Square. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 5.

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox dan Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	1678,910 ^a	0,036	0,063

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil output pengolahan data di atas, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,063 yang menyatakan bahwa variabel independen hanya dapat

menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 6.3% sedangkan 93,7% lainnya tidak dapat dijelaskan pada variabel yang terdapat pada model.

4. Uji Multikolinearitas

Pada tabel 6 menunjukkan korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini. Hasil uji multikolinearitas di bawah menunjukkan hasil lebih kecil dari 10 yang berarti tidak ada hubungan multikolinearitas yang terjadi antar variabel independen.

Tabel 6

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,389	0,099		3,924	0,000		
Reputasi Auditor	-0,111	0,016	-0,152	-6,773	0,000	0,920	1,087
Kesulitan Keuangan	0,010	0,006	0,059	1,771	0,077	0,417	2,396
Perubahan Manajemen	0,016	0,017	0,021	0,959	0,338	0,949	1,053
Opini Audit	-0,179	0,098	-0,040	-1,830	0,067	0,992	1,008
Profitabilitas	-0,395	0,132	-0,069	-2,996	0,003	0,883	1,132
Komite Audit	0,024	0,018	0,030	1,374	0,170	0,960	1,042
Leverage	-0,074	0,052	-0,048	-1,420	0,156	0,410	2,436

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

5. Hasil Uji Variables in the Equation

Tabel 7

Variabel	B	Sig	Penjelasan	Hipotesis
Reputasi Auditor	1,008	0,000	Signifikan Positif	Tidak Terbukti
Kesulitan Keuangan	0,075	0,083	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Perubahan Manajemen	-0,134	0,321	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Opini Audit	0,873	0,136	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Profitabilitas	-3,241	0,002	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti
Komite Audit	-0,203	0,148	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Leverage	-0,549	0,192	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

a. Pembahasan Hasil Pengujian H1

Hasil penelitian dari variabel reputasi auditor menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan positif antara reputasi auditor dengan pergantian auditor. Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti hipotesis pertama ditolak.

Perusahaan memilih KAP auditor kecil dikarenakan biaya audit yang relatif lebih murah dibandingkan dengan KAP auditor besar. Hal ini yang mendasari bahwa semakin reputasi auditor bagus maka semakin perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. Hal ini sesuai dengan penelitian Junaidi et al., (2015). Hasil penelitian juga didukung oleh Apriyanti dan Hartanty (2016).

b. Pembahasan Hasil Pengujian H2

Hasil uji t pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel kesulitan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,083 yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulan yang didapatkan dari Tabel 7 dapat membuktikan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian auditor yang berarti H kedua ditolak.

Penugasan audit untuk pertama kali dimulai terlebih dahulu dengan pengenalan lingkungan bisnis dan risiko audit perusahaan. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya biaya audit. Hasil pengujian selaras dengan penelitian Kusrina (2008) dan Aroh, Joseph Chike & Augustine, Odum (2018), Augusty dan Wilopo (2019) dan Winata dan Anisykurlillah (2018).

c. Pembahasan Hasil Pengujian H3

Hasil penelitian dari variabel perubahan manajemen yang ditunjukkan pada Tabel 7 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara perubahan manajemen terhadap pergantian auditor. Nilai signifikansi pada variabel perubahasan manajemen yang dapat dilihat pada Tabel 6 menunjukkan sebesar 0,321 lebih besar dari 0,05. Kesimpulan yang didapat adalah hipotesis ketiga ditolak.

Perusahaan memiliki pandangan bahwa auditor terdahulu dianggap lebih memahami kondisi keuangan perusahaan dan bisnis perusahaan disebabkan telah memiliki ikatan dengan perusahaan. Hasil pengujian selaras dengan hasil penelitian Sari et al (2018), Alansari dan Badera (2016), Yudha et al (2018), Andreas dan Savitri (2019), K. Hidayati dan Jatiningih (2019), Yuliani et al (2018).

d. Pembahasan Hasil Pengujian H4

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,136 yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulan yang didapatkan dari Tabel 6 dapat membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor yang berarti H keempat ditolak.

Perusahaan akan tetap menggunakan jasa KAP lama apabila perusahaan telah merasa puas dengan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor tersebut. Hasil pengujian konsisten dengan yang dilakukan oleh Widnyani dan RM (2018), Muhammad Fakhri (2018) dan Restian et al (2017).

e. Pembahasan Hasil Pengujian H5

Hasil uji t pada tabel 7 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan yang didapatkan dari Tabel 6 dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian auditor yang berarti H kelima ditolak.

Perusahaan berpeluang mendapatkan opini yang baik apabila tidak melakukan pergantian auditor yang berefek pada nama baik perusahaan di mata investor. Hasil pengujian konsisten dengan penelitian Mulyono dan Majidah (2015) dan Luyypaert dan Van Caneghem (2012).

f. Pembahasan Hasil Pengujian H6

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,148 yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulan yang didapatkan dari Tabel 6 dapat membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor yang berarti H keenam ditolak.

Peneliti menjelaskan bahwa kemungkinan perusahaan telah menggunakan jasa auditor ternama yang telah memahami seluk beluk kondisi keuangan dan lingkungan bisnis perusahaan sehingga perusahaan memilih tidak melakukan pergantian auditor. Hasil

pengujian konsisten dengan hasil penelitian Safriliana dan Muawanah (2019) dan Habib et al., (2015).

g. Pembahasan Hasil Pengujian H7

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,192 yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulan yang didapatkan dari Tabel 6 dapat membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor yang berarti H ketujuh ditolak.

Melakukan pergantian auditor tentu meningkatkan biaya audit sehingga perusahaan yang mengalami krisis keuangan cenderung tidak melakukan pergantian auditor guna meminimalkan pengeluaran biaya. Hal ini konsisten dengan penelitian Adli dan Suryani (2019), Hutagulung (2018), dan Sulistiarini (2012).

Kesimpulan

Penelitian ini dalam pengambilan data menggunakan data sekunder. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam BEI pada periode 2015 sampai dengan 2019. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen yang meliputi reputasi auditor, kesulitan keuangan, perubahan manajemen, opini audit, profitabilitas, komite audit, dan leverage pada variabel dependen yaitu pergantian auditor. Berlandaskan pada hasil uji dan pembahasan pada Bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel reputasi auditor berpengaruh secara signifikan positif terhadap pergantian auditor. Variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pergantian auditor. Variabel kesulitan keuangan, perubahan manajemen, opini audit, komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.

Daftar Pustaka

- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Riset (ASET)*, 11(2), 288–300.
- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Alansari, I. G. A. P., & Badera, I. D. N. (2016). Opini Audit Going Concern Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Univertas Udayana*, 15(2), 862–886.
- Alisa, I. A., Devi, I. A. R., & Brillyandra, F. (2019). *The Effect of audit opinion, change of management, financial distress and size of a public accounting firm on auditor switching*. 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.13658/j.cnki.sar.2019.01.013>
- Andreas, & Savitri, E. (2019). Auditor switching behavior in LQ45 companies in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(5), 53–57.
- Apriyanti, S., & Hartanty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Vol IV, No1, Tahun 2016, ISSN: 2407-2184. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, IV(1), 45–56.
- Aroh, Joseph Chike & Augustine, Odum, C. G. O. (2018). *DETERMINANTS OF AUDITOR SWITCH: EVIDENCE FROM QUOTED o l o c t o b e. February*.
- Augusty, E. V., & Wilopo, R. (2019). Pengaruh pergantian manajemen, opini audit, dan

- kesulitan keuangan (financial distress) perusahaan terhadap pergantian auditor (auditor switching). *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 231–240.
<https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.950>
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80(May 2014), 159–167.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Habib, M., Johari, T., Hadiprajitno, P. B., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2015). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009 - 2013)*. 4(4), 585–598.
- Hidayati, K., & Jatningsih, D. E. S. (2019). AUDITOR SWITCHING: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 12–24. <https://doi.org/10.47896/je.v22i1.95>
- Hidayati, W. N. (2018). *Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP AUDITOR SWITCHING*. 1(4), 101–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1437016>
- Husnimubaroq, R. (2019). Auditor Switching: Agresivitas Pajak, Corporate Governance, Spesialisasi Industri Auditor, Koneksi Politik Dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 111–122. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17421>
- Hutagulung, D. F. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih kantor akuntan publik*.
- Junaidi, J., Hartadi, B., Sajarwo Yurianto, P., & Nurdiono, N. (2015). The effects of auditor reputation, financial condition, and potential intensive economy on artificial auditor rotation. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 18(2), 291.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v18i2.455>
- Kencana, S., Rofingatun, S., & Simanjuntak, A. (2018). Faktor faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) Shartika. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 53–67.
- Kistini, D. S., & Nahumury, J. (2014). The effect of public accounting firm size, financial distress, institutional ownership, and management change on the auditor switching in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, 4(02), 185. <https://doi.org/10.14414/tiar.v4i02.334>
- Krishnan, J., Krishnan, J., & Stephens, R. G. (1996). The simultaneous relation between auditor switching and audit opinion: An empirical analysis. *Accounting and Business Research*, 26(3), 224–236. <https://doi.org/10.1080/00014788.1996.9729513>
- Kusrina, B. L. (2008). *Affecting auditor switching*. I, 2463–2470.
- Luypaert, M., & Van Caneghem, T. (2012). An empirical analysis of factors related to auditor switching after corporate takeovers. *Working Papers*.
<http://ideas.repec.org/p/hub/wpecon/201203.html>
- Malik, A., & Fikri, A. (2019). *Pengaruh pergantian manajemen, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, dan opini audit terhadap*.

- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Maryani, S., Respati, N. W., & Safrida, L. (2017). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 873–884. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.04>
- Mohamed, D. M., & Habib, M. H. (2013). Auditor independence, audit quality and the mandatory auditor rotation in Egypt. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, 6(2), 116–144. <https://doi.org/10.1108/EBS-07-2012-0035>
- Muhammad Fakhri. (2018). UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) THE INFLUENCE OF AUDIT OPINION , SIZE OF PUBLIC ACCOUNTING FIRM (KAP), AND COMPANY SIZE ON AUDITOR SWITCH. 5(1), 747–752.
- Mulyono, A., & Majidah. (2015). Auditor Switching : Perbedaan Aktivitas Dan Pangsa Pasar Auditor Setelah Corporate Takeovers Auditor Switching : Differences of Activities and Auditor ' S. *Jurnal Akuntansi, August 2015*.
- Nazri, S. N. F. S. M., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). Factors influencing auditor change: Evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 20(3), 222–240. <https://doi.org/10.1108/13217341211263274>
- Nindyas, R. R. (2014). Pengaruh Profitabilitas dan Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Pergantian Auditor. 3, 1–17.
- Nurul, N., & Solikhah, B. (2018). Public Accounting Firm Switching on the Companies Listed in IDX. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 23–32. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i1.12007>
- Nyakuwanika, M. (2014). Why Companies Change Auditors in Zimbabwe? (2003-2013). *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.Iiste.Org ISSN*, 5(5), 171–181. www.iiste.org
- Prastiwi, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik Di Indonesia. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(1), 62–75.
- Restian, S. M., Yuniarti, R., & Susiani, R. (2017). PENGARUH OPINI AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi pada Perusahaan 620–631. <http://eprints.upnyk.ac.id/12908/>
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p234>
- Salleh, K., & Jasmani, H. (2014). Audit Rotation and Audit Report: Empirical Evidence from Malaysian PLCs over the Period of Ten Years. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145(May), 40–50. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.009>
- Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di bei periode 2010-2015. *Akuntabel*, 15(1), 17. <https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.1988>
- Sulistiarni, E. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 721–732.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor switching: management turnover, qualified opinion, audit delay, financial distress. 15(5).

- Wayan, N., Juliantari, A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 231–246.
- Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 8(1).
- Widnyani, N. L. E. D., & RM, K. M. (2018). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Opini Audit , Audit Fee , Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1119.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p12>
- Winata, A. S., & Anisykurlillah, I. (2018). Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 82–91. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i1.11998>
- Woo, E. S., & Koh, H. C. (2001). Factors associated with auditor changes: A Singapore study. *Accounting and Business Research*, 31(2), 133–144.
<https://doi.org/10.1080/00014788.2001.9729607>
- Yanti, N. D. (2017). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 237–248. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i2.1125>
- Yasinta, C. (2015). *Pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA, dan ukuran perusahaan klien terhadap audito switching*. 151(1), 10–17.
<https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Yudha, C. K., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). KESULITAN KEUANGAN , DAN REPUTASI AUDITOR PADA AUDITOR SWITCHING Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali ,. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 7, 397–428.
- Yuliani, R., Sukarmanto, E., & Purnamasari, P. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Delay terhadap Pergantian KAP dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Masuk Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Prosiding Akuntansi*, 262–268.
- Yunita, M., Wahyudi, T., & Azwardi. (2018). *FACTORS INFLUENCING VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING AND AUDIT FEE*. 8(August), 172–178.